

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwasannya:

1. Kedudukan anak dalam al-Qur'an, antara lain; sebagai perhiasan kehidupan dunia, penyejuk hati, fitnah, dan musuh. Kedudukan anak sebagai perhiasan kehidupan dunia bagaikan hiasan hidup bagi orang tuanya. Dalam hal ini, al-Qur'an menyejajarkan posisi anak dengan harta sebagai sesuatu yang di sukai oleh manusia pada umumnya. Selain itu, kedudukan anak sebagai penyejuk hati dikarenakan hadirnya anak dapat memberi kebahagiaan tersendiri bagi orang tuanya. Namun, perlu kita ketahui bahwasannya keberadaan anak tidak selalu menjadi perhiasan dan penyejuk hati bagi orang tuanya, melainkan anak juga dapat menjadi fitnah dan musuh bagi orang tuanya. Dengan begitu, perlunya memberikan arahan sejak dini kepada anak, karena peran orang tua lah yang sangat penting dalam membentuk karakter kepribadian seorang anak. Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Jikalau anak tidak diajarkan tentang hal baik sejak dini, maka kelak anak akan susah untuk melakukan hal yang baik.
2. Dalam memaknai kedudukan anak, al-Maraghi menjelaskan melalui beberapa ayat diantaranya: *Zinah al-Hayāh al-Dunya*; bahwa anak dan harta diibaratkan perhiasan kehidupan dunia, yang mana setiap orang pasti menyukainya. Menurutnya, anak dan harta tidak sepatasnya untuk dibanggakan karena sifatnya hanya sementara. Dan yang sepatutnya untuk dibanggakan adalah amal kebajikan karena, lebih besar balasannya (pahala) di sisi Tuhan. *Qurrah A'yun*; anak dan harta dapat menjadi penyejuk hati serta penyejuk jiwa, yang mana keduanya merupakan bentuk nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, tinggal bagaimana orang tuanya mau mengarahkan serta menjalankannya. *Fitnatun*; anak dan harta bukan hanya sebagai perhiasan kehidupan

dunia dan menyenangkan hati saja, melainkan juga dapat menjadikan bencana bagi kedua orang tuanya, oleh karenanya jangan terlalu berlebihan dalam mencintai anak dan harta. Dan yang terakhir *'Aduww*; sebagian dari anak dan istri dapat menjadi musuh bagi orang tua serta suaminya, karena keduanya dapat menghalangi dan mencegah mereka untuk taat terhadap segala perintah-Nya. Selain itu, keduanya juga dapat mendorong mereka berbuat buruk bahkan dosa demi kepentingannya.

3. Penafsirannya al-Maraghi yang dimaknai kedudukan anak sebagai *Zinah al-Hayāh al-Dunya*, *Qurrah A'yun*, *Fitnatun*, dan *'Aduww*, masih sangat relevan untuk dikaji dengan kondisi pada zaman sekarang ini. Diantara relevansinya yakni: sebagai sumber harapan, sumber rezeki, dan sumber kebahagiaan.

B. Saran

Penelitian ini merupakan usaha maksimal yang dilakukan oleh penulis. Penulis sadar bahwasannya dalam melakukan penelitian ini masih banyak kekurangan. Meskipun tema ini sudah banyak yang mengkaji, namun yang membahas menurut al-Qur'an dan para mufassir masih sedikit, sehingga harapannya kelak ada yang meneliti lebih dalam lagi mengenai tema yang penulis kaji. Hal ini bertujuan agar kita sebagai anak dan orang tua bisa lebih memahami bagaimana cara mengasuh anak yang baik dan benar serta menghormati satu sama lain menurut al-Qur'an.

Dikarenakan penulis merasa masih banyak kekurangannya, maka dengan sangat terbuka penulis berharap adanya saran dan kritikan dari pihak lain demi untuk memperbaiki penelitian ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga para pembaca.